

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan kemampuan pribadi, daya pikir dan tingkah laku yang baik. Undang-Undang Republik Nomer 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Perbuatan mendidik di arahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, yaitu tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan ini biasanya menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat, dan tuntutan lapangan pekerjaan atau ketiganya-tiganya peserta didik, masyarakat dan pekerjaan sekaligus. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik (Syaodih, 2009:2)

Pada hakekatnya pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU NO.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Adapun beberapa hal yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu pembelajaran di antaranya guru, siswa, kurikulum, proses belajar mengajar, dan lingkungan sekitar baik siswa maupun guru, sumber belajar, termasuk di dalamnya adalah metode pembelajaran, dan lain-lain (Septiani, 2010:1)

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah sangatlah penting bagi pembangunan karakter bangsa. Hal ini bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik (*good citizenship*). Berkaitan dengan pembelajaran PKn dalam proses pendidikan di harapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang Pkn serta dapat menanamkan nilai-nilai yang ada di dalamnya agar terjadi pengembangan kearah yang positif.

Dalam membentuk warga yang baik maka siswa harus mempunyai tugas kompetensi kewarganegaraan yang meliputi (Taniredja, 2009:19-20) :

1. Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)
2. Kecakapan Kewarganegaraan (*Civic Skill*)
3. Watak-watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*)

*Civic Knowledge*, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan yang berhubungan dengan keilmuan kewarganegaraan. *Civic skill*, yaitu kompetensi yang menyangkut kemampuan atau ketrampilan untuk memasuki masyarakat sebagai warga negara yang baik. *Civic skill*

dibagi menjadi dua yaitu (1) *intellectual skill*, yaitu kompetensi yang menyangkut kemampuan dan kecerdasan pemecahan masalah hidup bermasyarakat sebagai warga negara, (2) *participatory skill*, yaitu berupa kemampuan untuk dapat ikut serta dalam kegiatan masyarakat. *Civic disposition*, yaitu terbentuknya warga negara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa kelas VII SMP N 2 Rakit dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn masih rendah. Banyak siswa yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti. Keberanian siswa kelas VII untuk berbicara masih belum ada, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berbicara. Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajar dan siswa hanya dibiarkan duduk, mencatat dan mendengarkan. Siswa di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Hal ini mengarah pada penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran. Guru belum menggunakan metode yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa terbiasa untuk diam, takut berpendapat, dan tidak berani bertanya.

Hal ini ditunjukkan pada wawancara awal dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 2 Rakit menunjukkan masih terdapat permasalahan di dalam kegiatan pembelajaran PKn, salah satunya yaitu rendahnya kecakapan kewarganegaraan (*civic skill*) siswa. Beberapa faktor

yang menunjukkan rendahnya kecakapan kewarganegaraan (*civic skill*) siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum berani mengemukakan pendapat dengan rasa tanggung jawab.
2. Pada saat jam pelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
3. Siswa belum berani dalam mengambil keputusan secara individual atau kelompok secara bertanggung jawab.
4. Siswa belum dapat membangun kerja sama dengan sesama teman.
5. Siswa kurang aktif dalam berbagi diskusi, baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat mengenai masalah-masalah kenegaraan dengan cara yang bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari respon siswa saat proses belajar mengajar dari 35 siswa kelas VIID, dalam satu kali tatap muka (2X40 menit) hanya 20% saja atau skitar 5 orang siswa yang berani mengemukakan pendapat itu saja karena mendapat pancingan jawaban dari guru. Bahkan keberanian siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari hanya 10% berdasarkan dari data observasi ke sekolah pada tanggal 19 Februari 2016. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator pada proses pembelajaran perlu memberikan respon positif secara positif dan objektif yang berupa meningkatkan kecakapan kewarganegaraan (*Civic Skill*) aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan, diperlukan adanya metode yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk permasalahan diatas adalah metode *Problem Solving*. Metode *Problem Solving* adalah sebuah metode belajar yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa mengembangkan ketrampilan dan keberanian berbicara. Metode ini dirancang sedemikian rupa sehingga dalam suatu pertemuan belajar tidak ada siswa yang mendominasi pembicaraan atau sebaliknya sama sekali tidak berpendapat atau berbicara. Dalam metode *problem solving* ini guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang mempersiapkan sejenis kupon yang nantinya dibagikan kepada seluruh siswa sebagai alat tukar untuk kesempatan berbicara atau mengungkapkan pendapat atau penilaian.

## **B. Perumusan Masalah**

Apakah dengan metode *problem solving* dapat meningkatkan kecakapan kewarganegaraan (*civic skill*) pada kompetensi dasar hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat peserta didik kelas VII D SMP N 2 Rakit?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka mempunyai hasil sebagai berikut:

- 1) Apakah metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kecakapan intelektual (*intellectual skill*) siswa pada kompetensi dasar

hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat di kelas VII D SMP N 2 Rakit.

- 2) Apakah metode pembelajaran problem solving dapat meningkatkan kecakapan partisipasi (*participatory skill*) siswa pada kompetensi dasar hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat di kelas VII D SMP N 2 Rakit.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kecakapan intelektual (*intellectual skill*) siswa pada kompetensi dasar hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat di kelas VII D SMP N 2 Rakit dengan metode pembelajaran problem solving.
- 2) Meningkatkan kecakapan partisipasi (*participatory skill*) siswa pada kompetensi dasar hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat di kelas VII D SMP N 2 Rakit dengan metode pembelajaran problem solving.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi siswa

Dengan menggunakan metode *problem solving* pada KD hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat diharapkan dapat menjadi hal yang sangat berguna untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan (*civic skill*) siswa kelas VII D SMP N 2 Rakit.

## 2. Bagi Guru

Semoga dengan rekomendasi metode *problem solving* dapat menjadi pedoman bagi guru didalam melaksanakan proses pembelajaran dan penyampaian materi agar dapat diserap dan diterima dengan baik oleh siswa.

## 3. Bagi Sekolah

Memberikan sesuatu yang berarti bagi sekolah bahwa model pembelajaran yang menarik bagi siswa itulah yang paling diminati peserta didik, dengan rekomendasi model pembelajaran *problem solving* diharapkan dapat berguna dan dapat dijadikan sesuatu yang berarti demi meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, juga menjadikan lulusan yang baik dan bisa membangun nama baik sekolah.